

Penguatan Literasi Al-Qur'an Melalui Pendampingan Tahsinul Qiroah

Qois Azizah Bin Has

UIN Jurai Siwo Lampung

azizahasyim.94@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) di UIN Jurai Siwo Lampung melalui program *Tahsinul Qiroah*. Fokus kegiatan meliputi perbaikan makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, dan penerapan hukum tajwid sesuai kaidah qira'ah yang benar. Pendekatan yang digunakan ialah kombinasi metode *talaqqi* dan *musyafahah*, disertai integrasi media digital untuk mendukung pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketepatan bacaan serta kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an secara benar. Program ini menjadi bentuk konkret penguatan literasi keagamaan di kalangan mahasiswa keislaman dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata kunci: Tahsinul Qiroah, Literasi Al-Qur'an, Mahasiswa IAT, Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service program was conducted to improve Qur'anic reading skills among students of the Qur'anic and Tafsir Studies Department (IAT) at UIN Jurai Siwo Lampung through the *Tahsinul Qiroah* mentoring program. The activity focused on improving the accuracy of pronunciation, vowel length, and the application of *tajwid* rules according to proper recitation standards. The program applied a combination of *talaqqi* and *musyafahah* methods, supported by digital media integration. The results showed a significant improvement in students' recitation accuracy and their awareness of the importance of reading the Qur'an properly. This program reflects a concrete effort to strengthen Qur'anic literacy among Islamic university students in the digital era.

Keywords: Tahsinul Qiroah, Qur'anic Literacy, IAT Students, Community Service

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup dalam segala aspek kehidupan. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan sekadar aktivitas ibadah, tetapi juga wujud penjagaan terhadap kemurnian wahyu. Di lingkungan akademik Islam, khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Jurai Siwo Lampung, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki mahasiswa. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang tepat dan menerapkan hukum tajwid secara benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik menjadi fondasi bagi pengembangan ilmu tafsir dan studi keislaman. Menurut bin Has (2021), pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai tauhid menjadi dasar pembaharuan pemikiran Islam yang rasional dan berakar pada kebenaran wahyu. Di sisi lain, pembelajaran Al-Qur'an juga merupakan sarana pembentukan karakter religius yang kuat. Sya'bani dan Bahrudin (2023) menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai spiritual dapat memperkuat moderasi dan moralitas mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan tahsin tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga berperan dalam pembinaan nilai dan karakter Islami.

Selain itu, menurut Sya'bani dan Has (2023), bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki relevansi penting dalam konteks dakwah dan literasi keagamaan. Oleh karena itu, penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi langkah awal yang penting dalam melahirkan generasi akademisi Qur'ani yang mampu berpikir kritis, komunikatif, dan berakhlak. Pendekatan pendidikan berbasis proyek dan literasi kritis, seperti yang disampaikan oleh Singgih dan Sumarni (2025), juga dapat diterapkan dalam kegiatan keagamaan untuk membentuk mahasiswa yang reflektif, kolaboratif, dan berdaya transformasi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Jurai Siwo Lampung. Peserta adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT). Pendekatan yang digunakan ialah partisipatif, dengan menekankan kolaborasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa.

1. Analisis Kebutuhan dan Penilaian Awal

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan tes diagnostik bacaan. Mahasiswa diuji pada aspek makharijul huruf, panjang-pendek bacaan (*mad*), dan hukum *nun sukun*.

Hasil penilaian menjadi dasar penyusunan kelompok belajar berdasarkan kemampuan dasar, sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiatif seperti disarankan Singgih dan Hasanah (2023).

2. Pendampingan dan Pelatihan Tahsinul Qiroah

Kegiatan inti menggunakan metode *talaqqi* dan *musyafahah* untuk melatih ketepatan bacaan. Setiap pertemuan menitikberatkan pada aspek tertentu, seperti hukum *idgham*, *ikhfa'*, dan *qalqalah*. Pendekatan *project-based learning* diterapkan dengan memberi mahasiswa proyek membaca satu surah secara tartil untuk dikoreksi oleh dosen (Singgih & Hasanah, 2023).

3. Integrasi Teknologi Pembelajaran

Mahasiswa diarahkan untuk menggunakan media digital seperti *Qur'an Companion*, *Tajweed Quran*, serta *Google Classroom* sebagai sarana latihan daring. Penerapan teknologi ini selaras dengan konsep literasi kritis dan pembelajaran transformatif yang dikemukakan Singgih dan Sumarni (2025), di mana teknologi berperan dalam membangun kesadaran belajar mandiri dan reflektif.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui tes akhir tahsin dan refleksi kelompok. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kelancaran, ketepatan, dan kepekaan spiritual mahasiswa terhadap makna ayat yang dibaca.

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Kualitas Bacaan Mahasiswa

Kegiatan *Tahsinul Qiroah* menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek ketepatan makhraj, hukum bacaan, dan kefasihan mahasiswa. Kesalahan umum seperti perbedaan pelafalan huruf '*ain*', '*ghain*', dan '*ha*' berangsur berkurang setelah enam sesi pendampingan. Metode *musyafahah* memungkinkan dosen melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan yang sulit diperbaiki hanya dengan teori. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nasrulloh (2020) bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan tekstual semata.

Peningkatan ini juga menunjukkan pentingnya metode evaluatif yang bersifat formatif dan kontekstual. Mahasiswa dilatih bukan hanya membaca ayat, tetapi memahami konteks fonetik dan semantik dari setiap bacaan. Pendekatan ini memperkuat kemampuan membaca sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap keakuratan pelafalan ayat-ayat suci.

Selain itu, pembimbing mendorong mahasiswa menerapkan pembelajaran reflektif dengan meninjau kembali rekaman bacaan mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Singgih dan Dewanti (2025) yang menegaskan pentingnya refleksi mandiri dalam memperkuat literasi membaca melalui evaluasi diri berbasis teknologi. Dengan demikian, pembelajaran tahsin bukan hanya pengajaran teknik vokal, melainkan proses berkelanjutan menuju kesempurnaan tilawah dan kesadaran diri spiritual.

2. Penguatan Nilai Spiritual dan Akademik

Kegiatan tahsin berhasil menumbuhkan sikap afektif yang tinggi di kalangan mahasiswa. Peserta tidak hanya memperbaiki bacaan, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang adab tilawah, niat ikhlas, dan makna ayat yang dibaca. Pendekatan afektif ini penting karena, menurut Singgih (2023), penguatan dimensi sikap peserta didik dalam pembelajaran keagamaan berperan besar dalam membentuk perilaku spiritual yang konsisten.

Dari sisi akademik, tahsin berkontribusi pada penguasaan teori tafsir dan qira'at yang lebih baik. Mahasiswa yang semula kesulitan membedakan hukum *idgham mutajanisain* dan *idgham mutaqaribain* kini lebih cepat mengenali pola bacaan yang benar. Integrasi antara praktik dan teori ini menciptakan pembelajaran yang menyeluruh dan kontekstual.

Pendekatan *learning by heart and mind* yang digunakan pada kegiatan ini menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Model pembelajaran ini sejalan dengan pandangan Singgih, Hasanah, dan Sari (2022) bahwa literasi dan moralitas dapat dikembangkan secara bersamaan melalui praktik reflektif berbasis nilai. Dengan demikian, kegiatan tahsin tidak hanya menghasilkan pembaca yang fasih, tetapi juga insan Qur'ani yang berakhlak.

3. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Integrasi teknologi menjadi unsur kunci keberhasilan kegiatan ini. Mahasiswa dilatih menggunakan aplikasi *Tajweed Quran* untuk latihan pengucapan dan *Google Classroom* untuk mengunggah rekaman bacaan. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan kemandirian belajar. Menurut Zaenuri, Yunus, Sya'bani, dan Ahmad (2025), pembelajaran berbasis media digital meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar dalam konteks keislaman.

Pendekatan ini juga memperkuat kesadaran literasi digital di kalangan mahasiswa IAT. Mereka mampu menggabungkan nilai religiusitas dengan kompetensi teknologi, sehingga lebih siap menghadapi tantangan era digital. Sya'bani, Rahmawati, Irham, dan

Pasahi (2024) menjelaskan bahwa penerapan *Learning Management System (LMS)* dapat meningkatkan interaksi belajar kolaboratif serta mengembangkan kemampuan berpikir reflektif mahasiswa.

Lebih jauh, kegiatan ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana *tathwir al-ta'lim* (pengembangan pendidikan) yang selaras dengan prinsip literasi Qur'ani. Hal ini mendukung pandangan Singgih dan Dewanti (2025) bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara sistematis untuk membangun literasi membaca yang berorientasi spiritual dan akademik.

4. Dampak Sosial dan Budaya Qur'ani di Kampus

Kegiatan *Tahsinul Qiroah* memberikan dampak sosial yang signifikan. Mahasiswa berinisiatif membentuk komunitas *halaqah tahsin* mingguan di lingkungan kampus. Kegiatan ini menjadi wadah pembelajaran berkelanjutan serta memperkuat ukhuwah Islamiyah. Praktik berbagi ilmu antara mahasiswa yang lebih fasih dengan yang masih belajar mencerminkan nilai *ta'awun* (tolong-menolong dalam kebaikan).

Dari sisi budaya, kegiatan ini berhasil menumbuhkan atmosfer Qur'ani di lingkungan akademik. Kampus menjadi ruang yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga spiritual. Sejalan dengan Has, Azizah, Afriza, dan Widodo (2020), internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas sosial dan pendidikan mampu menciptakan peradaban akademik yang berlandaskan moral dan toleransi.

Lebih luas lagi, kegiatan ini menjadi model pendidikan berbasis komunitas yang menggabungkan nilai agama, budaya, dan teknologi. Konsep ini sejalan dengan gagasan Singgih dan Hasanah (2023) tentang pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk keterampilan abad ke-21, termasuk kepemimpinan, kerja sama, dan literasi spiritual.

Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, M. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afriza, N. A., Has, Q. A. B., & Sya'bani, M. Z. (2025). *Istidraj As A Metaphor (Study Of Hermeneutic Interpretation)*. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), 132–142.
- bin Has, Q. A. (2021). *Konsep Tauhid Ibnu Taimiyah dan Pengaruhnya Terhadap Pembaharuan Pemikiran Islam*. *Aqlania*, 12(2), 181–197.

- Has, B., Azizah, Q., Afriza, N. A., & Widodo, A. (2020). *Ideologi Komunis dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Ayat-ayat Bernuansa Komunis)*. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 5(1), 368-46.
- Nasrulloh, M. (2020). *Pendidikan Tilawah Al-Qur'an di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Singgih, M. (2023). *Penerapan Sikap Afektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Al Banin: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14.
- Singgih, M., & Hasanah, S. U. (2023). *Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teks Prosedur Siswa SMP*. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 24(1), 113–117.
- Singgih, M., & Sumarni, S. (2025). *Philosophy of Education and Critical Literacy: Towards Transformative Language Teaching*. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 26(2), 478–485.
- Singgih, M., & Dewanti, S. S. (2025). *Systematic Literature Review (SLR): Utilization of Models in Reading Literacy Learning in Elementary Schools*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 9(2), 152–162.
- Singgih, M., Hasanah, S. U., & Sari, T. M. (2022). *Kritik Moral dalam Antologi Puisi Potret Pembangunan Karya WS Rendra*. *Jurnal Ksatria*, 4(1), 103–112.
- Sya'bani, M. Z., & Bahrudin, U. (2023). *Internalisasi Moderasi Nilai Melalui Pelajaran Sirah Nabawiyah*. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 135–151.
- Sya'bani, M. Z., & Has, Q. A. B. (2023). *Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah: Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an (Tinjauan Literatur)*. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1), 97–111.
- Sya'bani, M. Z., Rahmawati, R. A., Irham, M., & Pasahi, S. F. (2024). *Using The Learning Management System in Teaching Listening Skill To Students At The First Level, Department Of Arabic Language Teaching, Dar Al-Fath University*. *Konferensi Internasional PPPBA Indonesia*, 1.
- Zaenuri, M., Yunus, M., Sya'bani, M. Z., & Ahmad, Z. A. (2025). *Exploring Students' Preferences and Satisfaction in Using Digital Media for Arabic Language Learning in Islamic Higher Education*. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 6(1), 103–127. <https://doi.org/10.22515/athla.v6i1.11998>